



Vol. 03 No. 06 (2024) : 36-43

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Siti Handayani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitihandayani1margasari@gmail.com

Abstract

The point of this exploration is to decide the job of Islamic Strict Schooling Educators in fostering understudies' ethics, what the understudies' ethics, and are the supporting and restraining factors for the job of Islamic Strict Training Instructors in fostering understudies' ethics. at DI UPTD SD Negeri 1 Margasari. In the mean time, this exploration is subjective examination. In subjective exploration, the information gathered isn't numbers, yet in that frame of mind of words or pictures. Information assortment was completed utilizing perception, meetings and documentation strategies. Information investigation was done utilizing triangulation, specifically information decrease, information show and check. In view of the depiction introduced above, it very well may be presumed that the job of PAI instructors at UPTD SD Negeri 1 Margasari plays four parts completed by Islamic PAI educators in creating ethics in understudies, in particular educator as instructor, instructor as instructor, educator as guide, instructor. as a mentor. There are three things that PAI educators do in fostering understudies' ethics, specifically imparting social morals which remembers ethics for the family climate, ethics locally and ethics in the school climate, ingraining beneficial routines, particularly in becoming accustomed to teach, battling. , laying out friendly connections and customs of love. Supporting variables incorporate the PAI educational plan, instructors and school inhabitants and the job of guardians. The hindering elements remember inner variables for the type of moral preparation for understudies which is just completed at school and there is no development. Outside factors incorporate the family climate, local area climate, and the progression of present day globalization.

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Morals*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik, apa saja akhlak peserta didik, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik. di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI DI UPTD SD Negeri 1 Margasari mempunyai empat peran yang dilakukan oleh guru PAI Islam dalam mengembangkan akhlak pada peserta didik, yaitu guru sebagai guru, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru.

sebagai pelatih. Ada tiga hal yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan akhlak siswa, yaitu menanamkan etika sosial yang meliputi akhlak di lingkungan keluarga, akhlak di lingkungan masyarakat dan akhlak di lingkungan sekolah, menanamkan kebiasaan baik terutama dalam membiasakan disiplin, berjuang, menjalin hubungan sosial dan ritual ibadah. Faktor pendukungnya antara lain kurikulum PAI, guru dan warga sekolah serta peran orang tua. Faktor penghambatnya antara lain faktor internal berupa pelatihan akhlak kepada siswa yang hanya dilaksanakan di sekolah dan belum ada tindak lanjutnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang tinggi dalam setiap lembaga tentu akan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi, misi (Zamrodah 2016) dan penyempurnaan kurikulum, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasikan dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuannya, di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami usaha-usaha perkembangan.

Itulah sebabnya maka pendidikan itu selalu mengalami perkembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Zuhairini 2004). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri (Departemen Pendidikan Nasional 2004).

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara,

masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Asmani, Jamal Ma'mur 2015). Sedangkan dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989, dikemukakan bahwa "tenaga Pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar" atau dengan kata lain adalah guru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989). *Mu'allim* atau guru adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian (Ramayulis dan Samsul Nizar 2009).

Pendidikan agama islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insan yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam (Achmadi 2005). Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih majudengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan (Muhaimin dan Abd Mujib 1992).

Sedangkan yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat namun mulia dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas 2003). Dengan demikian dapat dipahami bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merubah perilaku peserta didik agar memiliki keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan menjadi peserta didik yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan. Berbicara mengenai akhlak, peran guru sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan, dengan demikian akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya suatu perbuatan

atau tindak tanduk manusia yang tidak dibuat- buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya (Moh. Rifai, Rs Abdul Aziz 2004).

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, sebagai pembina akhlak yang mulia, sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya (Abdul Khaliq 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Hasan 2022). Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data sekunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari . Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal- hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa

masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari .

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri I Way Lima Pesawaran Lampung

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Lima dilakukan melalui empat peranan guru PAI, yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pendidik; 3) guru sebagai pembimbing; dan 4) guru sebagai pelatih atau pembina

a. Guru sebagai Pengajar

Pelaksanaan Pengajaran di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari menggunakan kurikulum yang sama namun penerbit bukunya berbeda, dimana untuk pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP (tahun 2006) yang diterbitkan oleh Erlangga. Sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum KTSP yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai. Program khusus DI UPTD SD Negeri 1 Margasari meningkatkan penguasaan dasar-dasar keislaman dengan sasaran manusia yang berwawasan Iman dan taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah program tambahan khusus yaitu dibidang Akademik dan Agama. Adapun metode yang dipergunakan oleh guru-guru dalam mengajar

antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode dan metode kerja kelompok. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, maka guru-guru selalu mengadakan test (ulangan).

b. Guru sebagai Pendidik

Peranan guru sebagai pendidik di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik(*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya, anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya.

c. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan yang dilakukan di SMA Negeri I Way Lima Pesawaran Lampung yaitu dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan kata lain menanamkan sikap kemandirian dalam diri anak didik.

d. Guru sebagai pelatih atau pembina

Sebagai pembina atau pelatih seorang guru diahruskan untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari

a. Faktor Pendukung

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari ,

antara lain: kurikulum, tenaga guru dan warga sekolah, peran serta orang tua.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari yang penulis identifikasi sebagai berikut : Faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan guru PAI di DI UPTD SD Negeri 1 Margasari memiliki empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih. Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah, menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua, Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Mustaqim. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya." (6):85-97.
- Nur Widiastuti. 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah

- Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- UU Sisdiknas. 2003. *Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 15(2):1-23.
- Zuhairini dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam